

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.2.Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi adalah sebuah hubungan kekuasaan atau dari relasi ekonomi politik yang sudah dianjurkan oleh demokrasi. Dalam sebuah negara demokrasi pemerintah harus dapat turun langsung mengatasi permasalahan warganya. Terdapat sebuah konsep dasar dari sebuah pengembangan masyarakat dikarenakan terdapat partisipasi yang kuat dengan adanya HAM.

Pada suatu unsure pemerintahan daerah, pemerintah menjadikan masyarakat sebagai sebuah objek dan juga subjek pembangunan yang memungkinkan terciptanya suatu pembangunan yang maksimal. Pembangunan tidak selalu berfokus pada sebuah perkotaan saja, namun juga didesa. Atas dasar itulah yang menjadikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang selalu diusahakan supaya dikembangkan mulai dari masyarakat desa sampai pada masyarakat kota.

Berhasilnya suatu program pembangunan desa untuk mendukung terciptanya tujuan bangsa, selain tergantung pada peran aktif masyarakat, sikap peduli, semangat dan ketaatan dari pemerintah itu sendiri sangat ditentukan dalam proses pelaksanaan pembangunan suatu desa.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah dalam Laksana, 2013 terdiri dari berbagai aspek, berikut penjelasannya :

- a. Partisipasi buah pikiran
- b. Partisipasi tenaga
- c. Partisipasi harta benda
- d. Partisipasi keterampilan
- e. Partisipasi sosial

Partisipasi masyarakat juga dapat dibagi berbagai bentuk, menurut Rusidi dalam Siregar (2001:21) mengungkapkan bahwa ada empat dimensi dalam sebuah partisipasi :

- a. Ide atau gagasan
- b. Dana, alat dan barang
- c. Bekerja ataupun memberi kerja
- d. Melaksanakan dan memanfaatkan pelayanan pembangunan

Menurut Thubany dalam Purnamasari (2006:23) partisipasi penuh bisa terwujud apabila struktur kelembagaan yang memungkinkan masyarakat dapat bergabung langsung dan memutuskan sebuah persoalan masyarakat yang telah terwakili secara proporsional didalam setiap proses pengambilan kebijakan bersama. Oleh karena itu sebuah partisipasi harus berdasarkan pada pembuatan keputusan, penerapan keputusan, menikmati hasil, dan juga evaluasi hasil. Kemudian terdapat aspek yang menjadikan sebuah indikasi terbangunnya partisipasi, yaitu :

- a. Informasi atau akses yang lain
- b. Inisiatif
- c. Mekanisme pengambilan keputusan
- d. Control pengawasan

Berdasar pada uraian tersebut, dapat dilihat dari perkembangan partisipasi yang tidak lagi diasumsikan sebagai pemberian sebuah kontribusi yang berupa sarana masyarakat secara sukarela, namun lebih mengarah kepada pengembangan kapasitas masyarakat yang ada didalamnya terdapat sebuah unsure ikutsertaan masyarakat dalam informasi, pengambilan sebuah keputusan dan control serta pengawasan terhadap kebijakan yang mempengaruhi masyarakat kedepannya.

Mengingat kembali bahwa sebuah daya tarik sebuah tempat tertentu, pemerintah selalu berusaha untuk dapat menjadikan sebuah wilayah yang berpotensi menjadi sebuah tempat yang dapat dikenal banyak orang atau menjadi sebuah tempat pariwisata. Tentunya bukan hanya dari peran pemerintah saja yang menangani pengembangan desa wisata, namun juga harus dari masyarakat yang berada di desa tersebut yang juistru sangat

dibutuhkan dalam usaha itu. Kerjasama yang bagus nantinya akan memperlancar sebuah pengembangan desa wisata.

2. Karakteristik desa.

Desa menjadi sebuah awal mula terbentuknya masyarakat politik dan juga pemerintahan yang jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Perkembangan desa di Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang terutama disejarah. Pada masa sebelum colonial Belanda ada di Indonesia, diberbagai daerah telah dikenal berbagai macam kelompok masyarakat yang bermukim pada sebuah wilayah tertentu dengan hubungan yang kekerabatan yang sangat akrab. Pola berdasarkan pada ikatan kekerabatan terus berkembang baik hingga membentuk sebuah kesatuan pemukiman.

Pengertian desa secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, *dhesi*, yang berarti tanah air, tanah asal, dan tanah kelahiran. Oleh karenanya desa sering dipahami sebagai sebuah tempat penduduk berkumpul dan juga hidup bersama, dengan lingkungan setempat, untuk dapat bertahan, melangsungkan serta bisa mengembangkan kehidupan mereka.

Dengan begitu cirri utama yang terdapat pada desa ialah fungsinya sebagai tempat tinggal, serta menetap dari suatu kelompok masyarakat yang juga relative kecil. Dapat dikatakan bahwa suatu desa ditandai dengan sebuah keterikatan warganya terhadap wilayah tertentu. Keterikatan tersebut selain sebagai tempat tinggal, juga sebagai penyangga kehidupan mereka.

Egon E. Bergel menjelaskan bahwa desa selalu berkaitan dengan sebuah pertanian dan juga desa sebagai pemukiman para petani. Namun demikian, faktor pertanian bukanlah satu-satunya cirri yang harus melekat disetiap desa.

Paul H. Landis, mengemukakan bahwa definisi desa dilihat dari 3 pemilahan yang berdasar pada tujuan dari analisis.

Pertama adalah untuk sebuah tujuan statistic, desa diartikan sebagai lingkungan yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Kedua sebagai tujuan analisa sosial psikologi, desa bisa diartikan sebagai suatu lingkungan yang

penduduknya disana mempunyai hubungan akrab dan juga dilakukan serba informal dalam masyarakatnya. Ketiga yaitu sebagai tujuan analisis ekonomi, desa didefinisikan sebagai sebuah lingkungan yang penduduknya bergantung pada sector pertanian.

Kemudian berdasarkan pada UU 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan juga mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik meliputi sosial ekonomi, sosial budaya, maupun adat, serta potensi yang mampu dikembangkan. Tentunya setiap desa memiliki karakteristik tersendiri berdasar pada potensi yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga suatu desa bisa dikatakan layak sebagai desa wisata. Adapun karakteristiknya adalah :

A. Menurut desa dengan lingkungan alam memiliki karakteristik meliputi :

- 1) Keindahan alam desa tersebut. Keindahan alam bagi suatu desa wisata memiliki pengaruh yang besar bagi peminat wisatawan maupun masyarakat yang akan mengembangkan desa tersebut untuk minimal dapat dikenal oleh masyarakat luas. Memiliki pengaruh yang besar karena, banyaknya masyarakat atau wisatawan yang berkunjung otomatis banyaknya pendapatan masyarakat lokal atau desa tersebut ekonominya meningkat.
- 2) Keunikan sumber daya alam. Adanya keunikan dari sumber daya alam yang dapat menarik wisatawan dan memiliki ciri khas yang berbeda memang sulit. Jika masyarakat tidak menjelajahi potensi yang menonjol dari desa tersebut dan hanya mengandalkan buatan masyarakat setempat misalkan seperti kolam pemandian, tempat bermain anak-anak itu hanya menjadi sebuah tempat destinasi yang biasa dan sudah banyak dijumpai. Namun ketika tempat tersebut mampu memiliki daya tarik dan ciri khas itu pasti memiliki nilai yang lebih. Seperti dipedesaan, banyaknya potensi wisata yang muncul

disana jika masyarakat setempat ingin mencari dan mengembangkan apa yang terdapat dalam desa tersebut yang bisa diangkat dan mampu memperkenalkan desa tersebut kemasyarakat sekitar.

B. Desa dengan kehidupan ekonomi/mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk bisa dikembangkan disektor pariwisata. Adanya wisata dalam desa tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dapat membuka peluang bisnis masyarakat desa tersebut. Selain dapat meningkatkan sector ekonomi, juga dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.

3. Pengembangan desa wisata.

Pengembangan desa wisata yang melibatkan masyarakat adalah sebuah kegiatan pembangunan desa yang seluruhnya mengikutkan masyarakat lokal yang juga sebagai pemegang kepentingan. Secara formal pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat merupakan kebijakan yang resmi dari pemerintah yang juga tersirat dalam prinsip kepariwisataan Indonesia yang telah dirumuskan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang telah mencakup prinsip :

- a. Masyarakat sebagai kekuatan terbesar
- b. Pariwisata dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, serta
- c. Pariwisata adalah kegiatan seluruh lapisan masyarakat, sedangkan pemerintah hanya merupakan fasilitator dari kegiatan pariwisata.

(Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia, 2009)

Sastrayuda (2010 : 6-7) dalam sebuah perencanaan pengembangan meliputi sebagai berikut :

- a. Pendekatan *Participatory Planning*, seluruh komponen yang ada dalam sebuah perencanaan dan juga pengembangan di lokasi wisata digabungkan semua baik itu secara teoritis ataupun praktis.
- b. Pendekatan potensi dan juga karakteristik dengan adanya produk budaya yang bisa mendorong keberlangsungan pengelolaan lokasi wisata.

- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, merupakan pemberian kesempatan untuk masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencapai sebuah hasil baik bersifat kelompok ataupun pribadi.
- d. Pendekatan kewilayahan, merupakan sebuah faktor antar tempat yang merupakan sebuah kegiatan penting yang bisa memberi sebuah potensi sebagai dari bagian yang dimiliki serta diseimbangkan bersama.
- e. Pendekatan optimalisasi potensi, hal ini yang ada di suatu desa misalnya perkembangan potensi kebudayaan yang juga masih jarang digunakan yang sebagai bagian dari sebuah keberhasilan dari pengembangan.

Unsur komponen wisata menurut Spillane dalam Sari (2011:27) terdapat lima unsure yang menjadi komponen wisata diantaranya adalah :

- a. *Site Attractions* adalah daya tarik fisik permanen dengan tempat yang tetap berupa tempat wisata yang ada di daerah untuk tujuan wisata. Misalnya seperti bukit, kebun binatang dan yang lainnya.
- b. *Event Attractions* adalah sebuah atraksi yang berlangsung secara sementara serta lokasi dapat berubah dan berpindah dengan mudah. Misalnya seperti festival dan pameran.
- c. *Infrastruktur (Infrastructure)* sebuah fasilitas tidak dapat dicapai dengan baik apabila tidak ada infrastruktur dasar. Perkembangan sebuah infrastruktur dari suatu daerah dapat dinikmati dengan baik oleh pengunjung ataupun masyarakat yang tinggal disana, maka juga ada keuntungan bagi masyarakat yang bukan hanya wisatawan.
- d. *Transportasi (Transportations)* dalam sebuah wisata bidang pengangkutan memang menjadi hal yang penting karena dapat menentukan jarak dan waktu dalam perjalanan sebuah wisata. Baik itu transportasi darat, laut maupun udara.
- e. *Keramahtamahan (Hospitality)* pengunjung yang terdapat di lingkungan yang sebelumnya belum mereka kenal membutuhkan sebuah kepastian akan jaminan terkhusus untuk pengunjung yang masih asing yang membutuhkan sebuah gambaran mengenai tujuan wisata yang akan mereka kunjungi.

Pada tahap perumusan konsep pengembangan desa wisata, menggunakan konsep dengan sumber data yang menggunakan analisa ialah dengan faktor pendukung pengembangan kawasan desa wisata pada lain tempat dan juga kebijakan yang terdapat di Desa Grogol ini sehingga dihasilkannya sebuah pengembangan kawasan desa wisata disini.

- a. Menjadikan sebagai peraturan seperti kepada wisatawan melakukan aktivitas ataupun berkunjung ke kawasan tersebut.
- b. Diberlakukannya seperti promosi melalui media sosial tentang adanya kawasan wisata di Desa Grogol.
- c. Dalam sebuah proses pembangunan desa wisata di Desa Grogol melibatkan juga masyarakat setempat dalam hal pengembangannya.

Konsep pengembangan wisata diantaranya :

Untuk sebuah pengembangan desa wisata perlu ditempuh upaya sebagai berikut :

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia bisa dilakukan dengan cara melalui pendidikan, pelatihan, partisipasi masyarakat, serta sosialisasi dari dinas pariwisata setempat.
- b. Kerjasama antar pihak pengelola desa wisata dan dinas pariwisata daerah juga perlu. Karena adanya kerjasama tersebut rencana yang disusun bisa lebih mudah direalisasikan bersama. Misal dalam bidang usaha yang dikerjakamkan antara lain sarana prasarana, promosi dan sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat.
- c. Kegiatan pemerintahan desa. Misal pengenalan desa wisata tersebut melalui acara bersih desa dengan melibatkan potensi desa tersebut. Contohnya adanya wisatawan yang berminat untuk berkunjung disini setiap harinya khususnya pada hari minggu.
- d. Promosi. Suatu desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media. Seiring perkembangan zaman, di era milenial saat ini tentunya lebih mudah lagi dalam proses pengenalan suatu desa wisata kemasyarakat luas. Baik dari media sosial yang dimiliki maupun melalui sosialisasi kepada masyarakat luar desa.

- e. Kerjasama dengan pihak Universitas atau perguruan tinggi. Hal ini dirasa penting karena dengan adanya bantuan pengembangan dan pengabdian supaya dilakukan pada desa tersebut dapat menambah keunikan dan lebih mudah lagi dalam proses promosi. Hal ini juga dianggap dapat membuka peluang dan masukan bagi kegiatan didesa tersebut.

Desa wisata memiliki beberapa konsep lain diantaranya :

- a. Akomodasi : Digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan dapat dikembangkan disekitar desa tersebut sebagai desa wisata.
- b. Daya tarik : Daya tarik desa wisata berupa keseharian penduduk desa tersebut beserta kondisi lingkungan yang khas dan unik yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata tersebut.
- c. Fasilitas : Pengembangan suatu pariwisata harus didukung dengan adanya fasilitas pendukung misalkan sarana komunikasi, sebagai alat untuk prtomosi terkait adanya pariwisata.
- d. Masyarakat : Peran masyarakat sangar besar misal menjaga lingkungan sekitar, keramahan dan juga keamanan.
- e. Kelembagaan : Sebuah pengembangan suatu pariwisata harus memiliki kemampuan yang lebih dalam proses pengelolaan.

Menurut Azis Muslim (186:2009), merencanakan sebuah program bukan suatu hal yang mudah program yang baik harus sesuai dengan masalah dan juga kebutuhan serta masalah yang nantinya menjadi sasaran dari rencana tersebut. Semakin banyak kebutuhan dan bermacam-macam permasalahan dari kelompok sasaran tersebut, maka juga akan semakin beragam dan banyak sekali ditemuinya kerumitan dalam penyusunan perencanaan sebuah program. Ditambah lagi masyarakat mempunyai karakteristik tertentu, yang juga mempunyai beragam kebutuhan dan minat serta kemampuan mereka dalam menganalisa keadaan yang dihadapi juga beragam pula, kemudian juga kemampuan mereka dalam sebuah pengambilan keputusan juga berbeda antar masyarakat.

4. Kajian Relevan

Berdasar penelitian yang kami lakukan maka ditemukan ada beberapa tulisan dengan tema pengembangan desa wisata, oleh karenanya penelitian relevan dijelaskan oleh penelitian sebelumnya diantaranya adalah :

Penelitian relevan yang dilakukan oleh MadeHeny Uurlina Dewi, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni yang berjudul "*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*". Penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan desa wisata dengan adanya bantuan dari partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi terjun langsung ke lapangan. Dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat, maka desa tersebut memilih menggunakan metode atau model pengembangan dengan cara bekerja sama dengan mitra yang solid.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sigit Nurdiyanto Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*", ini membahas mengenai pembangunan sebuah pariwisata yang berhasil apabila dijalankan dengan membangun sebuah partisipasi masyarakat guna membangun desa wisata yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Adapun penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan desa wisata studi kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Hal ini menjadi persamaan diantara keduanya sama-sama pemberdayaan dan pengembangan desa wisata.

Persamaan dari penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada model cara observasi dan pencarian data. Perbedaannya terletak pada partisipasi masyarakat desa tidak ada pengawasan sehingga masyarakat tidak terkontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salam

suatu pengembangan wisata terutama di desa yang mayoritas masyarakatnya lebih mengutamakan kerjasama dan gotong-royong antar sesama, hanya diperlukannya sebuah partisipasi dan kesadaran yang tidak hanya meliputi sesepuh maupun perangkat desa setempat. Namun juga harus ada bantuan dari tangan masyarakat muda sebagai generasi penerus daripada adanya wisata tersebut. Pemuda dianggap mampu karena bukan hanya mampu dalam hal fisik namun juga sosial yang lebih luas untuk mempublikasikan keberadaan desa wisata yang berada di desa nya tersebut.

Pentingnya sebuah kerjasama baik untuk masyarakat sekitar, perangkat desa, pengelola, dan juga mitra guna untuk lebih dapat mengawasi dan mengontrol terhadap perkembangan potensi wisata dan tidak hanya dibuat kemudian ditinggal dan diserahkan kepada masyarakat saja, namun juga berjalan beriringan saling membangun desa mulai dari segi material sampai pada segi pembuatan infrastruktur serta kelengkapan guna menunjang lokasi wisata lebih layak lagi dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

